

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA SISWA KELAS
IX DI SMPN 1 BABADAN KABUPATEN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

Dewi Bimas Sari

NIM. 303190005

Pembimbing :

M. Rozi Indrafuddin M.Fil. I

NIDN. 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA SISWA KELAS IX
DI SMPN 1 BABADAN KABUPATEN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

P o n o r o g o

Oleh:

Dewi Bimas Sari

NIM. 303190005

Pembimbing:

M. Rozi Indrafuddin M.Fil. I

NIDN. 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Bimas Sari

NIM : 303190005

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil penelitian saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 April 2023

Yang membuat pernyataan



**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Bimas Sari

NIM : 303190005

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

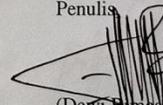
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri
Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran
2022/2023.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2023

Penulis



(Dewi Bimas Sari)
NIM. 303190005

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 4 April 2022

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami baca atau teliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap saudara:

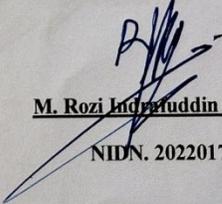
Nama : Dewi Bimas Sari
NIM : 303190005
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


M. Rozi Indraguddin M.Fil.I

NIDN. 2022017702

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Dewi Bimas Sari

NIM : 303190005

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

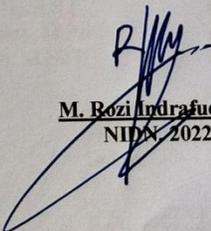
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Muhammad Nurdin M.Ag
NIP. 197604132005011001

Ponorogo, 4 April 2023
Menyetujui,
Pembimbing



M. Rozi Indrafuddin M.Fil.I
NIDN. 2022017702



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Dewi Bimas Sari
NIM : 303190005
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Tim Penguji:
1. Ketua Sidang : Irma Rumtianing UH, M.S.I
2. Penguji 1 : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi
3. Penguji 2 : M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

(J. Resti)
(F)

Ponorogo, 31 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan,


(Signature)
Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

ABSTRAK

Sari, Dewi Bimas. 2023. Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Pembimbing M. Rozi Indrafuddin M. Fil., I.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Salah satu tugas perkembangan bagi seorang remaja yaitu mengenai sisi kepercayaan diri. Dalam menumbuhkan sisi kepercayaan diri remaja dengan berbagai hal, termasuk bisa melalui aplikasi media sosial. Aplikasi TikTok saat ini sangat digemari dari berbagai kalangan masyarakat, terlebih remaja yang masih memiliki banyak waktu luang. Lewat aplikasi tersebut membawa dampak bagi psikologis remaja, salah satunya tugas perkembangan mengenai kepercayaan dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogotahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana dalam pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 172 dengan sampel 87 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi, uji statistik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa, dengan nilai regresi signifikansi (p) $0,004 < 0,5$ yang artinya terdapat pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo. Pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya yakni 80,9% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel intensitas penggunaan TikTok.

Kata kunci : Intensitas Penggunaan, TikTok, Kepercayaan Diri, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan juga merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu sebelum mencapai dewasa. Setiap remaja akan perubahan baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan.¹ Setiap individu yang sudah dewasa melewati segala persoalan remaja dengan caranya masing-masing. Individu mulai dapat berfikir bagaimana menangani persoalan yang dihadapkan pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya,

¹ Dwi Putri R.A, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*,14, (September 2020),136

manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidak bahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.²

Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurt sebagaimana yang dikutip Khamim yaitu, mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya, memahami dan mampu bertindak laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya, serta belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis.³ Tugas remaja sangat kompleks serta remaja diharapkan bisa memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Agar dapat dilakukan dengan baik remaja harus bisa memahami dirinya serta batasan didalam dirinya.

Tugas perkembangan remaja diatas sesuai dengan salah satu aspek keperibadian yaitu kepercayaan diri. Aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut, aspek yang pertama, keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa

² Khamim Zarkasih P, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17 Nomor 1 (2017),29

³ Ibid, 31.

mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Kedua, optimis dengan bersikap positif seseorang yang selalu berpegangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan. Ketiga, obyektif dengan bersikap memang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Keempat, bertanggung jawab dengan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Kelima, rasional atau realistis dengan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa aspek kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tugas perkembangan pada masa remaja.

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.⁵ Pemahaman terhadap diri sendiri menjadi faktor individu dapat mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri. Percaya diri merupakan investasi

⁴ Suhadi dan siti mudrika z., path analysis faktor dominan penentu rasa percaya diri teori dan riset, (Malang : CV. Literasi nusantara abadi,2022), 99.

⁵ Emria Fitri,dkk,Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*,4 Nomor 1 (Juli 2018). 1

yang bagus bagi para pelajar. Percaya diri merupakan bekal yang dapat digunakan untuk masa depan dan kehidupan mereka.⁶

Individu yang memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi akan terlihat lebih memiliki motivasi setiap melakukan suatu hal, memiliki prestasi yang tinggi dan memiliki pengalaman tingkat stress yang rendah, serta yang paling penting adalah memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih.⁷ Maka dari itu, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam diri setiap individu, khususnya remaja. Masa remaja, masa penting dimana dapat menentukan bagaimana individu tersebut menjalani fase kehidupan selanjutnya. Meningkatkan kepercayaan diri bisa dengan berbagai hal. Setiap individu mempunyai cara yang membuat individu nyaman. Beberapa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri individu berbeda-beda, seperti pengaruh dari perubahan fisik serta keadaan lingkungan dan sosialnya. Meningkatkan kepercayaan diri dapat dengan berbagai hal dan alat.

Aplikasi media sosial yang digemari remaja pada saat ini adalah aplikasi TikTok. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh *Business of Apps*, sampai 2021 pengguna tiktok di seluruh dunia didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun, dengan proporsi mencapai 35%. Kemudian pengguna dari kelompok usia 10-19 tahun berada di urutan kedua dengan proporsi 28% secara global. Ada juga 18% penggunaan tiktok yang

⁶ Yuanita Dwi K,dkk, Ground,Undrestand,Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa, (Penerbit Qiara Media : Pasuruan), 2021, 22

⁷ Ibid,

berusia 30-39 tahun, 16,3% berusia 40-49 tahun, dan 2,7% berusia di atas 49 tahun.⁸ Hal ini dikarenakan aplikasi TikTok memiliki fitur-fitur yang mempermudah berbagai kalangan. Selain itu aplikasi TikTok juga dapat menghibur seseorang dengan konten-konten hiburan orang lain serta terdapat beberapa informasi dari berita terkini hingga berbagai tutorial berbagai hal.

Dari beberapa kemudahan yang diberikan oleh aplikasi tersebut mengakibatkan para remaja tertarik memiliki aplikasi tersebut serta salah satu pengguna aktif aplikasi tersebut. Hal ini juga dijelaskan siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo FH, banyak diantara teman teman di sekolah hampir semua memiliki aplikasi TikTok dan sering membuka pada saat berada di sekolah.⁹ Bukan hanya saat berada di sekolah namun saat berada diluar sekolah, remaja lebih sering membuka aplikasi tersebut dibandingkan mengobrol dengan teman sebayanya. Hal ini membuktikan intensitas remaja dalam menggunakan aplikasi ini cukup sering dalam perharinya.

Dalam pengamatan awal pada salah satu siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo FH, pada saat berkumpul dengan teman-temannya, mereka lebih sering membuka *smartphone* dan membuka aplikasi TikTok dibanding mengobrol dengan teman-temannya. Lamanya waktu yang

⁸ Vika Azkiya Dihni, *Pengguna Tiktok Mayoritas Berusia Muda*, Agustus 2022, pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/pengguna-tiktok-mayoritas-berusia-muda-ini-rinciannya#:~:text=Menurut%20laporan%20Business%20of%20Apps,dengan%20proporsi%2028%25%20secara%20global>. Diakses 25 oktober 2022.

⁹ Wawancara FH,

digunakan para remaja ini dapat mengakibatkan remaja mengalami kecanduan. Apabila seseorang sudah mengalami kecanduan maka akan sulit melepaskan internet dalam setiap aktivitasnya yang berakibat timbulnya efek negatif. Adapun efek negatif yang paling beresiko yaitu dapat mengurangi kemampuan interaksi sosial seseorang karena orang akan cenderung menjadi lebih *individualis* atau seperti memiliki dunia sendiri.¹⁰ Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Babadan juga menyampaikan murid kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya dikelas, mereka masih merasa takut jika harus menyampaikan didepan teman-teman sekelasnya.

Media sosial memang dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan dapat berinteraksi dengan seseorang tanpa bertemu, sehingga waktu bertemu individu dengan mudah berkomunikasi dengan seseorang tersebut. Namun, jika penggunaan aplikasi media sosial yang terlalu sering dan tidak dapat memanfaatkan maka resiko dari kecanduan media sosial dapat mudah terjadi. Hal ini juga diceritakan FH, bahwa teman-temannya lebih sering asyik bermain TikTok dan seringkali mengabaikan percakapan mereka. Hal ini tentunya dapat memperlambat kemampuan interaksi antar individu.

Pada penelitian terdahulu dari Devin Dwi Budi Ambarwati yang meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan

¹⁰ Devin Dwi, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja,"(Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,2021),3

media sosial pada remaja.¹¹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang negatif antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial. Namun, dari penelitian tersebut hanya meneliti sebuah hubungan. Pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepercayaan diri perlu diteliti lebih lanjut.

Dari pembahasan tersebut, bisa dilihat bahwa aplikasi ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap remaja khususnya, sisi rasa percaya diri seorang remaja. Hal ini membuat peneliti untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut khususnya bagi siswa kelas IX yang menjadi subjek pengamatan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 ?

¹¹ Ibid, 9

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara intensitas penggunaan TikTok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berupa teori-teori mengenai dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri khususnya remaja. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan membantu masyarakat dan pembaca khususnya orang tua, dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan aplikasi tiktok pada remaja, serta dapat mencegah

pengaruh buruk dari penggunaan aplikasi tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri seorang remaja.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pengaruh dari penggunaan tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri seorang remaja. Selain itu juga, manfaat penting lain dari hasil penelitian ini, peneliti dapat melakukan tindakan pencegahan akibat buruk dari pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri seorang remaja.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

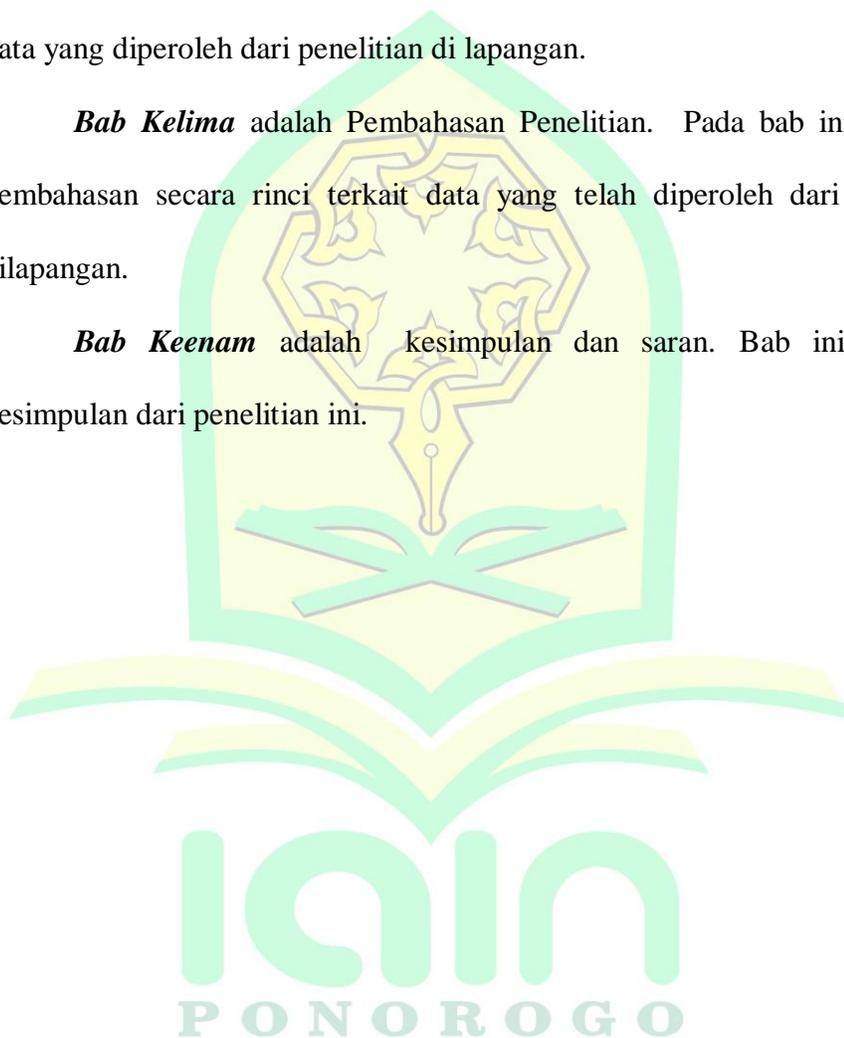
Bab Kedua adalah Landasan Teori. Pada bab ini berisikan telaah terdahulu, tinjauan teori tentang pengertian intensitas penggunaan, pengertian aplikasi TikTok serta ruang lingkup remaja serta Hipotesis penelitian.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan rancangan penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian serta analisis data.

Bab Keempat adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini berisikan hasil atau data yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

Bab Kelima adalah Pembahasan Penelitian. Pada bab ini berisikan pembahasan secara rinci terkait data yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan.

Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Terdahulu

Selain mengambil sumber dari buku-buku yang relevan, penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menulis penelitian ini guna memperdalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terkait intensitas penggunaan tiktok serta kepercayaan diri bagi remaja. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, Jurnal dari Evi Setiani, dkk dengan judul penelitian, "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*". Hasil dari penelitian ini, Subyek penelitian pada penelitian kualitatif ini adalah remaja usia 12-18 tahun di Desa Bumimulyo dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang dengan sampel berjumlah 25 orang. Prosedur penelitian menghasilkan data berupa angka dan pengamatan perilaku remaja usia 12-18 tahun di Desa Bumimulyo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi penyebaran angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis (uji T dan uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja usia 12-18 tahun. Hal ini sesuai dengan perhitungan penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 25 yang

menggunakan uji hipotesis diperoleh nilai hitung $> t$ tabel yaitu $5,388 > 0,396$. Maka terdapat pengaruh aplikasi *Tiktok* terhadap perilaku remaja usia 12-18 tahun.¹²

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian serta subjek penelitian. Pada penelitian diatas variabel bebas berfokus pada perilaku remaja sedangkan pada penelitian yang digunakan peneliti berfokus pada kepercayaan diri remaja. Untuk persamaan dari penelitian diatas terletak pada teknik analisis data yang menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji linieritas.

Kedua, Penelitian selanjutnya oleh Devin Dwi Budi Ambarwati dengan judul, "*hubungan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada remaja*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasi dengan studi kasus remaja SMP Negeri 2 Prambanan. Hasil dari analisis hipotesis menunjukkan angka $-0,658$ dengan nilai signifikan yaitu berada pada angka $0,000 > 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel intensitas penggunaan media sosial pada remaja. Hasil tambahan dari penelitian intensitas penggunaan media sosial menunjukkan sebagian besar subjek yaitu (48,6%) siswa masuk pada kategorisasi rendah. Berikutnya hasil penelitian

¹² Evi Sertiani, dkk, " Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," *PROSIDING*, 1 (2022),94

untuk kepercayaan diri sebagian besar subjek yaitu (61,4%) siswa masuk pada kategori tinggi.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik analisis serta fokus penelitian. Penelitian diatas berfokus pada intensitas penggunaan media sosial sedangkan pada penelitian ini berfokus pada intensitas penggunaan suatu aplikasi media sosial. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek serta variabel kepercayaan diri remaja.

Ketiga, penelitian oleh Titis Indra Lukita dengan judul *“Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini, alidasi instrument dengan SPSS versi 22 pada uji variabel kecanduan media sosial tiktok dan kepercayaan diri dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai 0.468. Nilai Alpha dari instrument variabel kecanduan media sosial tiktok dan kepercayaan diri adalah 0.950 dan 0.947. Kedua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Alpha lebih dari 0.6. taraf signifikansi dalam uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnova lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji linieritas nilai signifikansi adalah $0.573 < 0.05$ maka kedua varian linier. Nilai signifikansi pada uji regresi linier sederhana sebesar

¹³ Devin Dwi, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja,”(Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,2021), 9.

0.003 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian disimpulkan kecanduan media sosial tiktok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2021/2022. Presentase pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri sebesar 38.1%.¹⁴

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian serta variabel penelitian. Penelitian diatas berfokus pada kecanduan penggunaan tiktok sedangkan pada penelitian yang digunakan berfokus pada intensitas pada aplikasi tiktok dan untuk subjek penelitian, penelitian diatas menggunakan subjek anak-anak sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek remaja. Untuk persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada teknik analisis datayang digunakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Citra Mutiara dkk, dengan judul *“Kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok di masa pandemi: Studi korelasi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri seseorang dengan intensitas penggunaan media sosial tiktok di Masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek sebanyak 98 orang responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Skala yang digunakan adalah Skala Kepercayaan diri dan Skala Intensitas Penggunaan Media sosial. Analisis data menggunakan

¹⁴ Titis Indra Lukita,” Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, Universitas Widya Dharma, 2022).

teknik korelasi Product moment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri seseorang dengan intensitas penggunaan media sosial tiktok di Masa Pandemi. Berdasarkan data kualitatif dapat diketahui bahwa alasan seseorang menggunakan media sosial tiktok adalah karena selama pandemi jenuh berada di rumah, kebanyakan responden adalah penikmat video yang ada di tiktok dan hanya 4% dari responden yang aktif mengunggah video di Tiktok. Media sosial adalah sarana yang paling banyak digunakan remaja untuk terkoneksi dengan dunia sekitarnya dan juga berkeaktifitas mengembangkan minat dan bakat, di masa pandemi ini banyak remaja yang belajar dari rumah sehingga lebih banyak pula menghabiskan waktu di depan smartphone ataupun Laptop sehingga penting bagi orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dan tetap membangun komunikasi yang baik dengan anak-anaknya.¹⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yang digunakan terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas berfokus pada fenomena tertentu sedangkan pada penelitian ini tidak selain itu perbedaan lain ialah subjek yang digunakan peneliti berfokus pada remaja dan tidak menyeluruh. Untuk persamaan antara kedua peneliti ini sama terletak pada kedua variabel yang dipakai yaitu kepercayaan diri.

¹⁵ Citra Mutiara,D.,dkk, "Kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media social TikTok di masa pandemi: Studi korelasi," *Jurnal Fenomena*, Vol. 29 No. 2 (2020),18

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul dengan judul penelitian, “ *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang* ”.¹⁶ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5 %. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian kali ini yakni remaja dengan usia 15-19 tahun di Kabupaten Sampang. Hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja mengarah pada nilai positif yakni sebesar 0,738. Hal ini bermakna jika mengarah ke positif maka hubungan antara Variabel X yakni Media Sosial TikTok dan Variabel Y yakni Kepercayaan Diri memiliki hubungan yang searah, semakin besar penggunaan media sosial TikTok maka semakin besar pula Kepercayaan Diri pada remaja di Kabupaten Sampang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini terdapat pada subjek serta lokasi tempat penelitian. Penelitian ini mengambik subjek khusus siswa di SMPN 1 Babadan kelas IX yang berusia 15 dan 16 tahun sedangkan untuk penelitian diatas menggunakan subjek yang lebih luas dengan batasan umur 15 sampai 19 tahun. perbedaan lain terletak pada variabel X, pada penlitian tersebut

¹⁶ Dwi Putri R.A, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi*,14, (September 2020), 136

untuk variabel X berfokus pada penggunaan media sosial secara umum, sedangkan untuk penelitian ini berfokus pada intensitas penggunaan TikTok.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁷

Kepercayaan diri yang mengarah pada hal-hal positif, ketika seorang individu memiliki sifat optimisme dan menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi segala hal baik oleh dirinya maupun lingkungannya secara bebas dan yakin. Ketika seseorang percaya diri, ia berani menunjukkan diri dengan penuh keyakinan, berani menunjukkan keberadaannya, berani untuk menyatakan perbedaan pendapatnya dengan

¹⁷ Amandha Unzila D dan Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No 2, Oktober 2016. 44

yang lainnya, serta dapat secara mandiri membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang sulit.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat bertanggung jawab atas segala yang diperbuat. Kepercayaan diri yang positif akan membawa individu kepada hal yang baik dalam dirinya maupun lingkungannya.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam buku path analysis faktor dominan oleh Suhadi dan Siti Mudrika aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis dengan bersikap positif seseorang yang selalu berpegangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
3. Obyektif dengan bersikap memang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

¹⁸ Dwi Putri R.A, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*,14, (September 2020),136

4. Bertanggung jawab dengan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional atau realistis dengan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja

Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Hal ini juga diungkapkan Purnawan yang dalam Emria, mendeteksi sejumlah penyebab kurang percaya diri, di antaranya: pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga, trauma kegagalan dimasa lalu, trauma dipermalukan atau dihina di depan umum, merasa diri tidak

¹⁹ Suhadi dan siti mudrika z., "Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset", (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 99-101

berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual, merasa bentuk fisik tidak sempurna dan merasa berpendidikan rendah.²⁰

Satu hal yang perlu dikaji penyebab kurangnya rasa kepercayaan diri pada remaja adalah pengaruh teknologi dan informasi. Teknologi sebagai media massa canggih secara tidak langsung mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Media massa terkadang memberikan informasi yang kurang pas untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja. Media massa menonjolkan kegantengan atau kecantikan melalui bentuk tubuh yang ideal seperti: tubuh yang seksi, berkulit putih, tinggi, berotot, dada bidang, dan gagah melalui para idola. Hal tersebut mempunyai efek yang sangat besar dalam menumbuhkan sikap percaya diri terutama bagi para remaja yang sedang mencari identitas diri.²¹

d. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Lauster yang individu yang percaya diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kemandirian: adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak, serta tidak merasa tergantung dengan orang lain.

²⁰ Emria fitria,dkk, "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, 1, Juli 2018, 3

²¹ Ibid, 4.

2. Komitmen: individu memiliki kemampuan dalam memegang komitmen yang sudah ia buat serta mematuhi.
3. Pemahaman diri: pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan seorang individu akan melihat kelebihan-kelebihannya yang dapat membuatnya percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu sekalipun harus bersaing.
4. Penyesuaian diri: adanya kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di lingkungan tempat ia berada dalam arti orang tersebut bisa diterima sebagai salah satu anggota masyarakat yang dibutuhkan oleh orang lain.
5. Tegas dan berani menyatakan pendapat: individu memiliki ketegasan dan keberanian menyatakan pendapat yang meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan, dan pemikiran secara terbuka dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.²²

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk

²² Amandha Unzila D dan Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No 2, Oktober 2016, 47

mencapai kematangan”. Menurut Hurlock dalam buku psikologi remaja oleh M. Ali dan M. Asrori perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²³

Hal ini sejalan dengan Stanley Hall dalam buku ajar psikologi perkembangan manusia oleh Lely Ika dan Vanda Rezina yang menyatakan bahwa “*adolescence is a time of storm and stress*”.²⁴ Hal ini dapat diartikan bahwa remaja merupakan sebuah masa yang dipenuhi dengan “badai serta tekanan jiwa” karena pada masa ini perubahan akan terjadi secara pesat dalam aspek fisik, kecerdasan dan juga kecakapan emosi pada individu remaja yang akan menimbulkan perasaan sedih serta bingung (konflik) tentang dirinya sendiri maupun konflik dengan lingkungannya.

Masa remaja, menurut Mappiare yang dikutip M. Ali dan M. Asrori, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.²⁵ Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

²³ M. Ali dan M. Asrori, “Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik,” (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2009),9

²⁴ Lely Ika, Vanda Rezina, “Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia,” (Sidoarjo : UMSIDA PRESS 2021), 187

²⁵ M. Ali dan M. Asrori, “Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik,” (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2009),9

b. Tugas Perkembangan

Menurut Hurlock ada beberapa tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok berlainan jenis
4. Mampu mencapai kemandirian ekonomi
5. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

Masa remaja ini berlangsung dari umur 15 atau 16 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Ada empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja yaitu :

1. Meningkatnya emosi, ini bergantung pada intensitas perubahan fisik dan psikologis yang terjadi
2. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan menimbulkan masalah baru, sehingga selama masa ini remaja merasa ditimbuni masalah.
3. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menuntut kebebasan, tetapi sering takut

bertanggung jawab dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

4. Adapun minat yang paling penting dan paling universal dari masa remaja yaitu minat rekreasi, minat pribadi dan sosial, minat terhadap pekerjaan, minat pada simbol status. Pada minat remaja mengalami perubahan, kemampuan mentalnya pun tumbuh. Setelah mencapai kematangan intelektual, anak cenderung meminta bukti-bukti nyata dan penjelasan-penjelasan.²⁶

3. Intensitas Penggunaan

a. Pengertian Intensitas Penggunaan

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Intensitas juga dapat diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional. Intensitas bisa diartikan seberapa lama seseorang menggunakan waktunya untuk tujuan tertentu.²⁷

Intensitas adalah gambaran berapa lamanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal. Intensitas dapat dikatakan juga keadaan seseorang untuk mengetahui ukuran intensnya melakukan sesuatu untuk

²⁶ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Sleman : PT Kanisius), 2015. 16

²⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa ,1993). 15

tujuan tertentu. Dapat dikatakan pula intensitas adalah peristiwa yang sama dengan dilakukan secara diulang-ulang untuk mendapatkan sesuatu.²⁸

b. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan

Beberapa aspek dalam intensitas menggunakan aplikasi TikTok, yaitu bagaimana remaja menggunakan aplikasi TikTok, seberapa sering mengakses aplikasi TikTok, serta waktu yang dihabiskan untuk mengakses aplikasi tersebut. Untuk aspek intensitas menurut Ajzen sebagai berikut :²⁹

1. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian maupun membuat konten melalui aplikasi tersebut.

2. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru

²⁸ Aji Restu A, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap,"(SKRIPSI :IAIN Pare-Pare 2020),10

²⁹ Alfiana Yuniar R,*Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*,Skripsi (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga ,2019), 12

bagi individu yang bersangkutan. Pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau konten yang ada di dalam aplikasi tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

3. Durasi

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi penggunaan lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuat konten video kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna TikTok yang lainnya.

4. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas menggunakan aplikasi TikTok setiap orang berbeda-beda. Tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi.³⁰

Durasi penggunaan media sosial mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam). Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang

³⁰ Ibid,14

menggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga dipengaruhi oleh motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet.³¹

4. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang pertama kali dikembangkan pada bulan September 2016 oleh Yiming yang berasal dari China. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya membuat, merekam dan menyajikan video pendek yang berdurasi 15-60 detik. Pengguna yang membuat video dan diunggah di TikTok disebut konten kreator TikTok pada awalnya dibuat untuk memberikan ruang untuk menyalurkan kreatifitas dalam bidang tari atau *dance*, namun kini kreativitas yang dikembangkan oleh para konten kreator lebih bervariasi dan memberikan manfaat tersendiri bagi penontonnya.³²

Konten kreator di TikTok dapat memposting berbagai video tentang kecantikan, video tentang edukasi, *review* makanan atau kuliner, promosi dan pemasaran produk dan jasa, berita dan informasi kejadian serta video-video lainnya yang dikemas dengan kreatif dan inovatif. Video-video

³¹ Ibid, 10.

³² Krueger Kristanto,dkk, "Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (jilid 2)," (Pekalongan : NEM 2021),154

yang dikemas secara menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi pemirsa untuk menonton video lebih lama .

Pada aplikasi TikTok, saat video yang diunggah masuk dalam kategori FYP (*For Your Page*) maka video yang dibuat oleh konten kreator dapat ditonton ribuan bahkan jutaan orang di seluruh dunia. Video yang masuk dalam kategori FYP akan muncul pada halaman (*page*) orang lain yang juga menggunakan aplikasi TikTok.³³

b. Sejarah Aplikasi TikTok

TikTok berasal dari China yang dibuat pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming lulusan *software engineer* dari Universitas Nakakai. Yiming mendirikan perusahaan pada tahun 2012 bernama *ByteDance* hingga akhirnya merilis sebuah aplikasi jejaring sosial. Awalnya perusahaan *ByteDance* menamai aplikasi ini sebagai *Douyin* sudah mencapai 100 juta orang dan video-videonya telah diputar sebanyak 1 miliar kali setiap harinya. *Douyin* mencoba memperluas jangkauannya hingga ke seluruh dunia karena kepopulerannya hingga berganti nama menjadi lebih menarik yakni TikTok.

Yiming mengembangkan TikTok menjadi aplikasi yang ditujukan kepada siapapun yang hendak membuat konten. Konsep TikTok yang diusung oleh Yiming merupakan aplikasi berdurasi tayang 15 detik

³³ Ibid,156

hingga 3 menit agar orang bisa menyalurkan kreativitasnya melalui TikTok. TikTok mendorong penggunanya untuk menjadi seorang kreator yang dapat mengeksperesikan pemikirannya dan merekam setiap momen berharga dari masyarakat seluruh dunia dengan *smartphone* yang dimilikinya.³⁴

Masyarakat tertarik pada aplikasi ini karena kepraktisannya, menyediakan fitur-fitur atau template yang menarik, memiliki musik-musik, durasinya singkat sehingga mendorong kreativitas para penggunanya. Selain itu, pengguna bebas menentukan pilihan video mana yang ditonton, dan bisa mengalihkannya ke video lain jika terdapat video yang tidak relevan dengan apa yang disukai dengan mengklik tombol “*not interested*” sehingga video tersebut tidak muncul kembali. Dengan keunggulan-keunggulannya membuat TikTok lebih digandrungi dibandingkan media sosial lainnya. TikTok berkembang pesat setelah satu tahun peluncurannya yang dipasarkan ke seluruh dunia sehingga menjadi viral, khususnya di negara Jepang dan Thailand.

Pada tahun 2018, TikTok menjadi viral di Indonesia dan sempat diblokir oleh pemerintah Indonesia karena dianggap berdampak negatif dan tidak bermanfaat oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Namun saat ini TikTok dapat diakses kembali, bahkan semakin banyak yang

³⁴ Citra Rosalyn,dkk, *Belajar Dari Rumah Difusi dan Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Jejak Pustaka : Yogyakarta,2022), 35

menggunakan aplikasi ini terutama di situasi pandemi. Konten TikTok menghibur dan berisi ide-ide kreatif sehingga menjadi populer dan mendunia.

Saat ini TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial yang sangat akrab di berbagai kalangan masyarakat dan paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial. Penggunaannya dapat mencari berbagai macam informasi. Banyaknya konten yang tersedia dan kepraktisannya membuat para penggunanya berlama lama menggunakannya. Mereka yang dulunya enggan menggunakan aplikasi ini menjadi tertarik untuk mencobanya.³⁵

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara intensitas penggunaan tiktok terhadap tingkat kepercayaan

³⁵ Ibid,36

³⁶ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,(Bandung : ALFABETA, 2013),60

diri siswa kelas IX di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX di SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan tiktok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX di SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo 2022/2023.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh menggunakan data statistik atau perhitungan. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.³⁷ Data yang diperoleh akan diteliti mendalam dari variabel penelitian serta mencari hubungan antar variabel. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data tersebut di uji secara validitas teori untuk ditarik sebuah kesimpulan atau hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu satu variabel independen serta satu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data yang ada. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk mengukur variabel pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri remaja dengan siswa kelas IX di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

³⁷ Robert Kurniawan, Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), 18. 54

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah intensitas penggunaan TikTok.

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 38

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah kepercayaan diri remaja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinya secara empiris. Memberikan atau mengoperasionalkan definisi operasional pada sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.³⁹

a. Intensitas Penggunaan TikTok

Intensitas penggunaan TikTok dapat dikatakan keadaan seseorang untuk mengetahui ukuran intensnya seseorang mengakses aplikasi media sosial TikTok. Dapat dikatakan pula intensitas penggunaan TikTok adalah peristiwa mengakses TikTok dengan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan sesuatu. Adapun aspek dari intensitas penggunaan TikTok adalah perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.

b. Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan diri remaja merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan dalam diri remaja, sehingga remaja dapat melakukan sesuatu dengan tenang serta mengarah ke hal yang positif.

³⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : KENCANA, 2015), 125

Remaja dalam hal ini berusia antara umur 12 sampai dengan 21 tahun. adapun ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri adalah kemandirian, komitmen, pemahaman diri, penyesuaian diri dan tegas dan berani.

C. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen penelitian dan instrumen ini berfungsi untuk digunakan mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data intensitas penggunaan TikTok remaja kelas IX di SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Data tingkat kepercayaan diri remaja kelas IX di SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk mengumpulkan data intensitas penggunaan TikTok dan tingkat kepercayaan diri siswa, penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk mengukur intensitas penggunaan TikTok, peneliti menggunakan aspek intensitas penggunaan dari Ajzen. Aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi skala oleh Cicillia Sendy dengan didasarkan 4 aspek intensitas penggunaan.

Adapun 4 aspek tersebut adalah :

1. Perhatian
2. Penghayatan
3. Durasi
4. Frekuensi

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Tiktok

Variabel Penelitian	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Variabel (X) Intensitas Penggunaan TikTok	Perhatian	3,5,7,9,11,12,13,22	1,8,16	11
	Penghayatan	2,4,6,14,15,17,18,19,20	10,21	11
	Durasi	23	0	1
	frekuensi	24	0	1
Total				24

Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri remaja, penelitian ini menggunakan skala disusun oleh Cicillia dengan berdasarkan pada ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster. Adapun ciri yang digunakan sebagai berikut :

1. Kemandirian
2. Komitmen
3. Pemahaman diri
4. Penyesuaian diri
5. Tegas dan berani

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Kepercayaan Diri Remaja

Variabel Penelitian	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Variabel (Y) Kepercayaan Diri Remaja	Kemandiran	2,11,16,30,35,45	34	7
	Komitmen	13,17,21,23,25,29	9,31	8
	Pemahaman diri	6,15,19,20,32	1,4,7,8,38,43	11
	Penyesuaian diri	3,10,18,24,26,33,40	5,12,14,22,27,36,37,44,47	16
	Tegas dan berani	28,42,46	39,41	5
Total				47

D. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara urut meliputi teknik pengumpulan data, teknik dalam pengumpulan data, serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh serta alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner atau angket. Melalui kuesioner atau angket peneliti menggunakan pernyataan tertulis melalui sebuah pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Dalam pelaksanaannya, kuesioner akan diberikan kepada responden melalui google formulir yang di kirim lewat *smartphone* siswa dengan jumlah 172 responden siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam pengisian angket tersebut angket diberi jarak waktu selama 1 bulan, penyebaran dimulai pada tanggal 20 Februari 2023 dan proses menunggu responden mengisi angket sampai tanggal 20 Maret 2023. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau terstruktur dan menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap instrumen menggunakan skala yang berisi sebuah pernyataan sistematis untuk mewakili sikap seseorang responden terhadap pernyataan tertentu. Dalam memenuhi keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu diberikan dengan skor sebagai berikut :

TABEL 3. 3 SKOR SKALA LIKERT

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti menggunakan 4 kategori jawaban untuk menghindari *central tendency effect*, yaitu kecenderungan subjek memilih jawaban yang berada ditengah-tengah saat ragu menjawab suatu pernyataan.

E. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Babadan yang berlokasi di jalan Teuku Umar, Babadan Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 dengan total populasi sebanyak 174 siswa.

TABEL 3. 4 POPULASI KELAS IX SMPN 1 BABADAN KABUPATEN PONOROGO

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IX- A	10	16	26
2	IX- B	18	14	32
3	IX- C	17	12	29

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 80

4	IX- D	15	14	29
5	IX- E	18	11	29
6	IX- F	15	14	29
Jumlah		93	81	174

*sumber tata usaha SMPN 1 Babadan

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹ Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto dalam Jefri Hendri Hatmoko, menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴² Dalam penelitian ini mengambil 50% dari jumlah populasi, yaitu 87 sampel.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota

⁴¹ Ibid,81

⁴² Jefri Hendri Hatmoko, Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, No. 4,4 (2015). 1731

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴³

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistika. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.⁴⁴

Sedangkan untuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, dimana penelitian regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel. Analisis regresi sendiri dibagi menjadi dua, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁴⁵ Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen, maka analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), 82

⁴⁴ Sugiyono., 207.

⁴⁵ Ibid, 6

sederhana dengan menggunakan aplikasi software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dalam penelitian ini dilakukan dua teknik analisis data, yaitu uji instrumen (uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen) dan uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas dan analisis regresi sederhana), teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji pra penelitian terhadap instrumen yang akan digunakan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subjek sampel yang sebanding dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk angket penelitian, sebelum disebarakan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya dan reliabilitasnya.⁴⁶

a. Uji validitas

Pada dasarnya validitas merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.⁴⁷ Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas konstruk

⁴⁶ Takiran Taniredja, penelitian kuantitatif 41

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Kencana, 2015), 363.

(*construct validity*), yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi disetiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas instruksi yang baik.⁴⁸

Jumlah anggota atau sampel untuk dilakukan pengujian validitas sekitar 60 orang. Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.⁴⁹ Dilihat dalam distribusi nilai *r*-tabel *product moment* untuk $n=60$ dengan taraf signifikansi 5% memiliki nilai sebesar 0,254.

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu dalam proses perhitungan hasil, yaitu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 for windows dengan laptop 64 bit, dengan aplikasi tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika r hitung $> 0,254$ maka instrumen tersebut valid, sedangkan
2. Jika nilai hitung $r < 0,254$ maka instrumen tersebut tidak valid.

⁴⁸ Ibid, 180

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007),352

Untuk menghitung uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan responden berjumlah 60 sampel dengan menggunakan 71 item. Dari 71 Instrumen tersebut masing-masing 24 butir variabel intensitas penggunaan TikTok (X) dan 47 butir variabel kepercayaan diri remaja (Y). Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut :



Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Intensitas**Penggunaan Tiktok**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	60.07	62.402	0.276	0.790
X02	60.48	61.203	0.303	0.782
X03	60.62	59.664	0.421	0.776
X04	59.53	58.795	0.530	0.771
X05	59.97	56.948	0.620	0.764
X06	59.60	60.414	0.458	0.776
X07	59.28	58.206	0.606	0.767
X08	60.47	64.456	0.027	0.798
X09	59.97	57.728	0.540	0.769
X10	59.33	63.006	0.258	0.789
X11	59.80	55.451	0.665	0.760
X12	59.57	56.589	0.757	0.759
X13	59.83	60.412	0.454	0.776
X14	60.30	58.586	0.521	0.771
X15	60.45	71.472	0.412	0.825
X16	59.83	67.701	0.155	0.804
X17	59.48	60.017	0.464	0.775
X18	60.22	62.918	0.272	0.788
X19	59.52	62.390	0.299	0.783
X20	59.73	62.538	0.258	0.793
X21	60.28	69.291	0.366	0.810
X22	59.77	58.385	0.605	0.768
X23	60.13	57.609	0.513	0.770
X24	59.65	54.028	0.614	0.760

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, dari 24 butir pernyataan terdapat 2 butir yang tidak valid yakni nomer 8 dan 16 . Sedangkan 22 pernyataan yang dikatakan valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	118.73	396.606	0.605	0.922
Y02	117.50	424.864	0.081	0.926
Y03	117.77	409.673	0.545	0.923
Y04	118.90	406.939	0.476	0.923
Y05	118.42	392.790	0.558	0.922
Y06	117.72	428.986	0.065	0.927
Y07	119.02	407.949	0.486	0.923
Y08	118.80	396.434	0.669	0.921
Y09	118.87	403.473	0.542	0.922
Y10	117.52	424.423	0.117	0.925
Y11	118.48	436.932	0.171	0.929
Y12	118.75	396.970	0.616	0.922
Y13	117.70	414.044	0.485	0.923
Y14	118.55	392.658	0.628	0.921
Y15	117.50	413.508	0.467	0.923
Y16	118.58	417.840	0.279	0.925
Y17	117.58	412.756	0.542	0.923
Y18	117.53	416.253	0.451	0.924
Y19	117.45	413.438	0.565	0.923
Y20	117.57	408.589	0.621	0.922
Y21	117.58	409.840	0.584	0.923
Y22	118.65	395.858	0.559	0.922
Y23	117.40	413.261	0.534	0.923
Y24	117.67	406.870	0.623	0.922
Y25	117.62	409.020	0.606	0.922
Y26	118.10	401.854	0.708	0.921
Y27	118.88	398.952	0.592	0.922
Y28	117.68	411.203	0.506	0.923
Y29	117.58	412.891	0.496	0.923
Y30	117.75	411.513	0.526	0.923
Y31	118.75	393.140	0.651	0.921
Y32	117.67	410.531	0.576	0.923
Y33	117.90	409.447	0.561	0.923
Y34	119.12	436.240	0.376	0.928
Y35	118.22	430.681	0.118	0.928
Y36	119.02	417.678	0.257	0.925
Y37	118.85	401.384	0.521	0.923
Y38	118.88	397.257	0.658	0.921
Y39	119.05	400.658	0.532	0.923
Y40	117.42	414.586	0.401	0.924
Y41	118.72	393.156	0.683	0.921
Y42	117.57	423.707	0.130	0.926
Y43	118.80	394.569	0.712	0.921
Y44	119.07	428.063	0.037	0.928
Y45	117.62	425.393	0.058	0.926
Y46	117.90	409.651	0.572	0.923
Y47	118.88	405.630	0.394	0.924

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, dari 47 butir pernyataan terdapat 8 butir yang tidak valid yakni nomer 2,6,10,11,35,42,44,dan 45. Sedangkan 39 pernyataan yang dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan alat penilaian dalam ketetapan alat tersebut untuk menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.⁵⁰

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliable jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach's*. instrumen yang dipakai dalam variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *alpha cronbach's* lebih dari 0,70.⁵¹ Untuk diuji reliabilitas

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Kencana, 2015), 185

⁵¹ Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (July 5, 2019). 183

peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows*. Rumus koefisien reliabilitas *alpa cronbach* adalah sebagai berikut :⁵²

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

r_i = koefisien realibilitas Alpa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s^2 = varians total

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Item Variabel Intensitas Penggunaan Tiktok (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.788	24

⁵² Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018)

TABEL 3. 8 Uji Reliabilitas Item Variabel Kepercayaan Diri Remaja (Y)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.925	47

Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas konstruk yaitu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$.⁵³ Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai *cronbach's alpha* variabel intensitas penggunaan 0,800. Nilai 0,800 $> 0,70$, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk variabel intensitas penggunaan reliabel.
- b. Nilai *cronbach's alpha* variabel kepercayaan diri 0,872. Nilai 0,872 $> 0,70$, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk variabel kepercayaan diri reliabel.

Hasil item dua skala yang telah disebarkan untuk pengumpulan data yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya sebagai berikut :

⁵³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 46

Tabel 3. 9 Blueprint Intensitas Penggunaan Tiktok Setelah Diuji

Variabel Penelitian	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Variabel (X) Intensitas Penggunaan TikTok	Perhatian	3,5,7,9,11,12,13,22	1	9
	Penghayatan	2,4,6,14,15,17,18,19,20	10,21	11
	Durasi	23	0	1
	frekuensi	24	0	1
Total				22

Tabel 3. 10 Blueprint Kepercayaan Diri Setelah Diuji

Variabel Penelitian	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Variabel (Y) Kepercayaan Diri Remaja	Kemandiran	2,11,16,30,35,45	34	7
	Komitmen	13,17,21,23,25,29	9,31	8
	Pemahaman diri	6,15,19,20,32	1,4,7,8,38,43	11
	Penyesuaian diri	3,10,18,24,26,33,40	5,12,14,22,27,36,37,44,47	16
	Tegas dan berani	28,42,46	39,41	5
Total				47

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik

seperti analisis korelasi Pearson, uji beda rata-rata, analisis varian satu arah dan sebagainya.⁵⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.⁵⁵

1. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* > 0.05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. *deviation from linearity* < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

Analisa regresi merupakan metode untuk mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antar dua variabel.⁵⁶

Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.⁵⁷

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁴ Ce Gunawan, Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25),(Sleman : Deepublish, 2019),56

⁵⁵ Ibid,68

⁵⁶ Singgih Santoso, Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Jakarta: PT Alwex Media Komputindo, 2010), 163

⁵⁷ Teguh Wahyono, Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20 (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 127.

⁵⁸ Ce Gunawan, Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25),(Sleman : Deepublish,2019),194

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi, yaitu menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen.

Apabila b (+) maka naik dan apabila b (-) maka terjadi penurunan

X = Nilai variabel independen.

Dalam perhitungan analisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada output Anova kolom Sig. atau membandingkan dengan t tabel. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada penelitian ini sebagai berikut .⁵⁹

1. Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak,
2. Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

⁵⁹ Duwi Prayatno, belajar analisis data dengan SPSS 20,(Yogyakarta : Andi Offset,2012),126

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Dalam mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sampel responden berjumlah 87 responden yang seluruhnya siswa kelas IX SMPN 1 Babada. Sebelum menyebar kuesioner kepada responden, peneliti telah melakukan dua kali uji, yaitu uji validitas serta uji realibilitas instrumen penelitian kepada responden yang berjumlah 60 siswa kelas IX selain sampel yang digunakan. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menyajikan data deskriptif sebagai berikut :

Deskriptif intensitas penggunaan dan kepercayaan diri siswa IX SMPN 1 Babadan, data diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada responden. Data yang dihasilkan berupa angka, dan pengambilan skor terhadap data kuesioner atau angket menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:



Tabel 4.1

Skor Skala Likert

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Hasil dari data angket yang diperoleh, peneliti menguraikan variabel intensitas penggunaan dan kepercayaan diri sebagai berikut :

1. Tingkat Intensitas Penggunaan TikTok Siswa Kelas IX SMPN 1

Babadan Kabupaten Ponorogo

Peneliti menggunakan *google form* yang dikirim melalui via *whatsapp* dalam menyebarkan angket kepada 87 responden, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti serta responden. Hasil dari variabel intensitas penggunaan TikTok dari siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

P O N O R O G O

TABEL 4.2**HASIL SKOR VARIABEL INTENSITAS PENGGUNAAN**

NO	INTERVAL HASIL SKOR SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK	FREKUENSI
1	30- 40	3
2	41- 50	8
3	51- 60	52
4	61- 70	22
5	71 - 80	2
JUMLAH		87

TABEL 4.3**STATISTIK DESKRIPTIF INTENSITAS PENGGUNAAN****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTENSITAS	87	37	73	56.98	6.527
Valid N (listwise)	87				

Data pada tabel 4.3 diatas merupakan hasil dari hitung aplikasi SPSS 25 Pada kuesioner intensitas penggunaan TikTok siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo. Diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 87 siswa, nilai terendah 37,nilai tertinggi 73,nilai mean sebesar 56,98 serta nilai standar deviasi 6,527

Untuk dapat menentukan skor intensitas siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a) } X < \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} &= X < 56,98 - 1. 6,527 \\ &= X < 50,4 \end{aligned}$$

$$\text{b) } \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} \leq X < \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } &= 56,98 - 1. 6,527 \leq X < 56,98 + 1. 6,527 \\ &= 50,4 \leq X < 63,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) } X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} &= X > 56,98 + 1. 6,527 \\ &= X > 63,5 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor kurang dari 50,4 dikategorikan sebagai tingkat rendah, skor 50,4 – 63,5 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan untuk skor lebih dari 63,5 dikategorikan tingkat tinggi. Kategorisasi dan persentase variabel intensitas penggunaan TikTok dengan perhitungan SPSS sebagai berikut :

P O N O R O G O

TABEL 4.4

**KATEGORISASI VARIABEL INTENSITAS PENGGUNAAN
TIKTOK**

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	11	12.6	12.6	12.6
	SEDANG	67	77.0	77.0	89.7
	TINGGI	9	10.3	10.3	100.0
Total		87	100.0	100.0	

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo

Peneliti menggunakan *google form* yang dikirim melalui via *whatshapp* dalam menyebarkan angket kepada 87 responden, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti serta responden. Hasil dari variabel intensitas penggunaan TikTok dari siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

IAIN
PONOROGO

TABEL 4.5**HASIL SKOR VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI**

No.	INTERVAL HASIL SKOR SKALA KEPERCAYAAN DIRI	FREKUENSI
1	70 – 80	10
2	81 – 90	33
3	91 – 100	24
4	101 – 110	12
5	111 – 120	7
6	121 -130	1
JUMLAH		

TABEL 4.6**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERCAYA DIRI	87	74	121	92.57	11.118
Valid N (listwise)	87				

Data pada tabel 4.7 diatas merupakan hasil dari hitung aplikasi SPSS 25 Pada kuesioner kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo. Diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 87 siswa, nilai terendah 74, skor

tertinggi 121, nilai mean sebesar 92,57 serta nilai standar deviasi 11,118

Untuk dapat menentukan skor intensitas siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a). } X < \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} &= X < 92,57 - 11,118 \\ &= X < 81,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b). } \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} \leq X < \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} \\ &= 92,57 - 11,118 \leq X < 92,57 + 11,118 \\ &= 81,4 \leq X < 103,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c). } X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} &= X > 92,57 + 11,118 \\ &= X > 103,6 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa skor kurang dari 81,4 dikategorikan sebagai tingkat rendah, skor 81,4 – 103,6 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan untuk skor lebih dari 103,6 dikategorikan tingkat tinggi. Kategorisasi dan persentase variabel kepercayaan diri siswa dengan perhitungan SPSS sebagai berikut :

TABEL 4.7

KATEGORISASI VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI

		KATEGORI		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	RENDAH	14	16.1	16.1	16.1
	SEDANG	57	65.5	65.5	81.6
	TINGGI	16	18.4	18.4	100.0
Total		87	100.0	100.0	

B. Uji Inferensial

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kermomalan distribusi pola dari data penelitian. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsi bahwa data di setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁰ Dalam uji normalitas peneliti menggunakan teknik uji *KolmogorovSmirnov* yang akan distribusi normal ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).⁶¹ Hasil uji normalitas SPSS dari penelitian ini sebagai berikut :

⁶⁰ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk penelitian Kuantitatif (Dilengkai dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017). 153.

⁶¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), 166.

TABEL 4.8

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	10.54129408
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 4.8 di atas hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$, sehingga sampel dari populasi yang diuji diatas dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linier merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda.⁶² Jika nilai Sig. deviation from linierity > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier

⁶² Siregar, *Statistik Parametrik Untuk penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017), 178.

antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS 25 pada penelitian ini.

TABEL 4.9

HASIL UJI LINIERITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
percaya diri * intensitas	Between Groups	(Combined)	6078.514	44	138.148	1.274	0.216
		Linearity	1075.041	1	1075.041	9.917	0.003
		Deviation from Linearity	5003.474	43	116.360	1.073	0.410
	Within Groups		4552.750	42	108.399		
Total			10631.264	86			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,410. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel berpikir positif (X) dan stres mahasiswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data pada variabel intensitas dan kepercayaan diri. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang

digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel. Berikut hasil uji regresi liner sederhana dari penelitian ini menggunakan SPSS 25.

TABEL 4. 1 PERSAMAAN REGRESI SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.943	9.305		6.979	0.000
	INTENSITAS	0.203	0.068	0.309	2.992	0.004

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Constant* sebesar 64,943 dengan nilai intensitas penggunaan TikTok (B/Koefisien Regresi) sebesar 0,203. Sehingga disusunlah persamaan regresinya yaitu $Y = a + Bx$ sehingga $Y = 64,943 + 0,203 X$

Dari persamaan tersebut maka dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 64,943 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kepercayaan diri sebesar 64,943.

- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai intensitas penggunaan TikTok maka nilai kepercayaan diri juga akan bertambah sebesar 0,203.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan TikTok (X) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y).
- b. Berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,992 > 1,663$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan TikTok (X) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y)

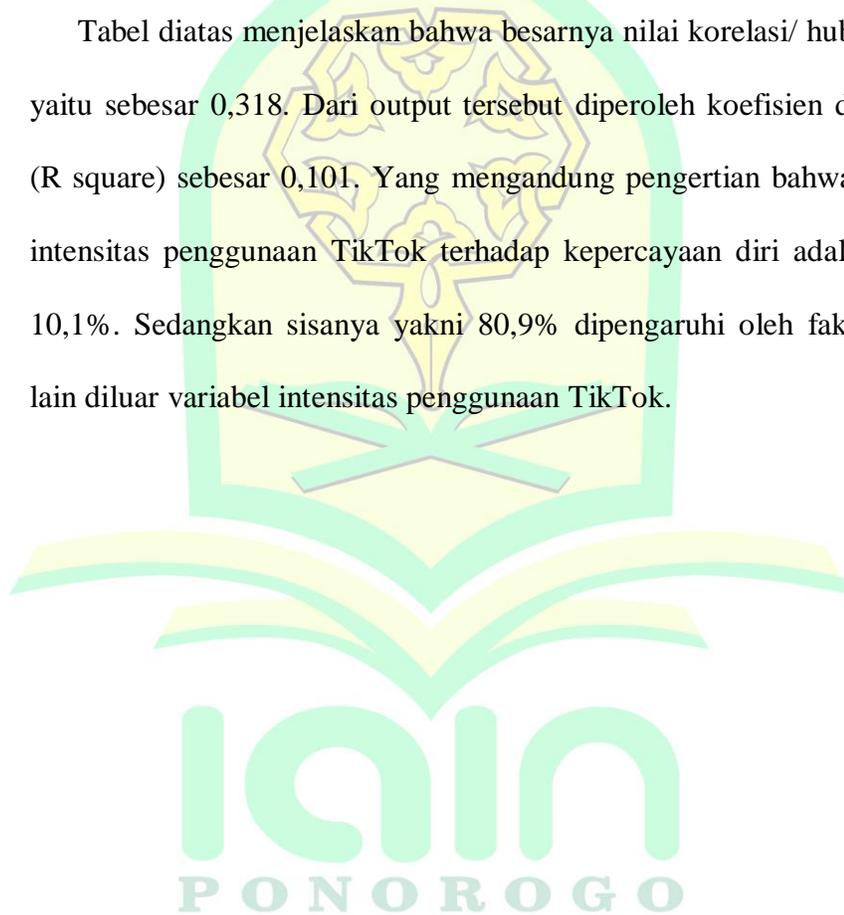
Kriteria penerimaan H_0 adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $> 0,05$. Dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Dari table 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} (2,992) > t_{tabel} (1,663)$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan kata lain intensitas penggunaan TikTok berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

TABEL 4. 2 KOLERASI PENGARUH**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	0.101	0.091	10.603

a. Predictors: (Constant), intensitas

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,318. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,101. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya yakni 80,9% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel intensitas penggunaan TikTok.



BAB V

PEMBAHASAN

A. TINGKAT INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK SISWA KELAS IX SMPN 1 BABADAN KABUPATEN PONOROGO

Berdasarkan hasil uji analisis yang berupa data statistik pada bab IV, dari keseluruhan subjek sejumlah 87 siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo yang termasuk dalam kategori tingkat rendah sejumlah 9 anak dengan presentase sebesar 10,4%, 67 anak termasuk dalam kategori tingkat sedang dengan presentase tingkat sebesar 77% serta 11 anak termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan presentase tingkat sebesar 12,6 %. Dilihat dari hasil statistik tersebut maka intensitas penggunaan TikTok siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala penelitian, intensitas penggunaan TikTok pada siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo mengacu pada aspek aspek intensitas penggunaan media sosial oleh Azjen. Aspek perhatian berfokus terhadap ketertarikan kepada suatu objek sehingga perhatian subjek tersita pada objek. Aspek penghayatan berfokus pada pemahaman yang didapat subjek dari isi atau konten media sosial. Selain pemahaman, penyerapan pada pemahaman subjek terhadap isi atau konten juga termasuk dalam aspek ini. Aspek durasi pada skala ini merupakan waktu

yang digunakan subjek dalam melihat suatu media sosial atau aplikasi sosial, dalam aspek durasi menggunakan satuan jam dalam sehari. Aspek frekuensi ini memacu pada pengulangan yang dilakukan subjek dalam menggunakan aplikasi sosial.

B. TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX SMPN 1

BABADAN KABUPATEN PONOROGO

Berdasarkan hasil uji analisis yang berupa data statistik pada bab IV, dari keseluruhan subjek sejumlah 87 siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo yang termasuk dalam kategori tingkat rendah sejumlah 14 anak dengan presentase sebesar 16,1%, 57 anak termasuk dalam kategori tingkat sedang dengan presentase tingkat sebesar 65,5% serta 16 anak termasuk dalam kategori tingkat tinggi dengan presentase tingkat sebesar 18,4%. Dilihat dari hasil statistik tersebut maka tingkat kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala penelitian, kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo mengacu pada aspek percaya diri yang dikemukakan oleh Lauster. Aspek keyakinan berfokus pada kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemauan. Aspek objektif memfokus pada sikap individu dalam menilai suatu kenyataan dan tidak bersikap

pembenarasan diri. Aspek bertanggung jawab berfokus pada tanggung jawab individu dalam menangani suatu permasalahan serta dapat menanggung konsekuensi yang terjadi. Aspek rasional merupakan sikap dalam mengalisa suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan.

C. PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX SMPN 1 BABADAN KABUPATEN PONOROGO

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menjelaskan gambaran hasil penelitian pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok dapat dianggap sebagai salah satu cara yang mampu mempengaruhi kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo Ponorogo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri. Pada hasil penelitiannya terdapat berpengaruh positif penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang.⁶³

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan remaja ingin menggunakan Tiktok yaitu faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar atau lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh

⁶³ Dwi Putri R.A, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*,14, (September 2020).143

Mulyana dalam Evi Setiani yang mengatakan bahwa benar yang mempengaruhi perilaku tersebut ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama dari dalam diri misalnya perasaan ketika remaja merasa ingin menggunakan aplikasi tersebut mereka akan senang menggunakannya. Jika ia merasa lelah maka tidak menggunakannya dan kedua dari lingkungan faktor ini sangatlah mudah untuk mempengaruhi ketika berkumpul bersama teman mereka akan mengajak satu sama lain untuk menggunakan aplikasi Tiktok.⁶⁴ Hal ini sesuai yang ditemukan peneliti pada observasi awal, siswa kelas IX pada saat di sekolah dan di luar sekolah komunikasi antar individu berkaitan dengan hal yang bersangkutan dengan aplikasi TikTok. Disaat individu dapat berkomunikasi dengan temannya, individu tersebut merasa senang dan akan terus mengulangi kegiatannya bermain TikTok.

Pemanfaatan dari aplikasi TikTok untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendapatkan hal-hal yang positif jika dimanfaatkan dengan baik. Dari aplikasi TikTok ini, individu juga dapat memanfaatkan untuk memenuhi salah satu tugas perkembangannya yaitu kepercayaan diri. Dalam pembuatan video TikTok juga dapat dilakukan dimana saja dan juga kapan saja, selain itu juga konsep video tidak ditentukan. Sehingga individu bebas untuk berekspresi dan tidak hanya terfokus pada satu tema saja. Dengan

⁶⁴ Evi Sertiani,dkk, " Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," *PROSIDING*, 1 (2022),107

begitu, maka setiap orang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui video yang dibuat.⁶⁵

Pengaruh intensitas penggunaan TikTok menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti intensitas penggunaan yang tinggi dapat menaikkan kepercayaan diri remaja. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ade Rosdiana dan Nurnazmi, dalam penelitian tersebut ditunjukkan dampak positif TikTok di kalangan remaja Rabadompu Timur Kota Bima diantaranya, remaja bisa lebih cepat mengetahui informasi-informasi dari luar, remaja juga bisa mengetahui gambaran trend fashion terkini dari TikTok. Sebagai media penghibur saat dalam masa tenggang serta beristirahat. Yang awalnya pemalu juga bisa percaya diri setelah memakai aplikasi TikTok.⁶⁶ Remaja yang lebih sering mengikuti trend TikTok akan lebih dahulu mengetahui berita atau informasi yang lebih banyak dan lebih terbaru. Dengan informasi dan pelajaran yang didapat dari aplikasi TikTok maka remaja lebih bisa memberikan pendapatnya didepan umum serta merasa dirinya tidak tertinggal dari teman-teman sebayanya.

⁶⁵ Titis Indra Lukita, "Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, Universitas Widya Dharma, 2022).6

⁶⁶ Ade Rosdiana dan Nurnazmi, Dampak aplikasi TikTok dalam proses sosial di kalangan remaja kelurahan rabadompu timur kecamatan raba kota bima, *EduSociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2021. 104

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa, dengan nilai regresi signifikansi (p) $0,004 < 0,5$ yang artinya terdapat pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa Kelas IX SMPN 1 Babadan Kabupaten Ponorogo. Pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya yakni 80,9% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel intensitas penggunaan TikTok. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,203,berarti bahwa setiap penambahan 1 % nilai intensitas penggunaan TikTok maka nilai kepercayaan diri juga akan bertambah sebesar 0,203.

B. SARAN

1. Bagi seorang remaja khususnya yang masih bersekolah menengah pertama, perbanyak pergaulan yang positif. Tambah pengetahuan mengenai teknologi zaman sekarang. Pahami manfaat yang akan didapat dari media sosial yang terdapat di *smatphone*.
2. Bagi pihak sekolah SMPN 1 Babadan, peneliti berharap guru dapat memanfaatkan aplikasi media sosial salah satunya dengan TikTok dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dilain itu, guru dapat lebih

memperhatikan perkembangan media sosial untuk mengontrol dan mengawasi siswa. Guru juga mewadahi siswa untuk menyalurkan kreatifitas melalui fitur yang ada di aplikasi TikTok untuk berbagi pengetahuan yang dipunya kepada pengguna lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat pengaruh intensitas penggunaan TikTok ini memiliki pengaruh yang cukup kecil, maka peneliti berharap bagi penelitian selanjutnya yang berminat meneliti mengenai kepercayaan diri remaja dapat meneliti faktor lain diluar intensitas penggunaan TikTok.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa ,1993).
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang,” *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (July 5, 2019)
- B. Gainau, Mayam. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Sleman : PT Kanisius), 2015.
- Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Sleman : Deepublish, 2019)
- Citra Rosalyn, dkk, *Belajar Dari Rumah Difusi dan Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Jejak Pustaka : Yogyakarta, 2022)
- Duwi Prayatno, *belajar analisis data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012)
- Emria fitria, dkk, “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, 1, Juli 2018
- Hatmoko, Jefri Hendri. Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, No. 4,4 (2015)

- Imam Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Krueger Kristanto, dkk, “Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (jilid 2),” (Pekalongan : NEM 2021)
- Lely Ika, Vanda Rezina, “Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia,” (Sidoarjo : UMSIDA PRESS 2021)
- Lukita, Titis Indra.” Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Mengangkang Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, Universitas Widya Dharma, 2022).
- M. Ali dan M. Asrori, “Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik,” (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2009)
- Putri R.A, Dwi. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi*, 14, (September 2020).
- Restu A, Aji. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap,” (SKRIPSI : IAIN Pare-Pare 2020)
- Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016).
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Alwex Media Komputindo, 2010),

Sertiani,Evi,dkk. ” Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” *PROSIDING*, 1 (2022).

Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013)

Siregar, *Statistik Parametrik Untuk penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Kencana, 2015)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007)

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*,(Bandung : ALFABETA, 2013)

Suhadi dan siti mudrika z.,”Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset”,(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : KENCANA, 2015)

Unzila D,Amandha dan Ifdil,Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri,*Jurnal Pedidikan Indonesia*,Vol. 2 No 2, Oktober 2016

Vika Azkiya Dihni,*Pengguna Tiktok Mayoritas Berusia Muda*, Agustus 2022, pada

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/pengguna-tiktok->

[mayoritas-berusia-muda-ini-rinciannya#:~:text=Menurut%20laporan%20Business%20of%20Apps,dengan%20proporsi%2028%25%20secara%20global](#). Diakses 25 oktober 2022.

Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20* (Jakarta: PT Gramedia, 2012).

Yuanita Dwi K, dkk, *Ground, Undrestand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*, (Penerbit Qiara Media : Pasuruan), 2021

Yuniar R, Alfiana. *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga ,2019)

Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018)